

IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DI SD NEGERI

Nurul Hasanah¹, Sitti Habibah²

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:

nurul.hasanah0521@gmail.com

sitti.habibah@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan mengkaji tentang Implementasi Manajemen Kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan 3 guru wali kelas 6. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode Miles dan Huberman. Implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare menerapkan (1) pengelolaan fisik dan (2) pengelolaan siswa, Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan AC (suhu ruangan) dan pengaturan intensitas cahaya, tempat duduk siswa, metode pembelajarn, media pembelajaran, tata tertib di dalam kelas dan lain-lain sebagai inventaris kelas. Pengelolaan siswa, Pengelolaan siswa yaitu berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan oleh guru dengan memberikan stimulus kepada siswa seperti ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Pengelolaan siswa yang meliputi membina dan membimbing siswa, menetapkan hubungan emosional, mempertahankan minat dan perhatian siswa dan disiplin di dalam kelas. Sedangkan faktor pendukung manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare adalah kondisi fisik kelas dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare adalah faktor keluarga.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen kelas

Abstract: This study examines the Implementation of Class Management in Parepare City 3 Featured Primary Schools. The focus of this research is (1) How is the description of the implementation of classroom management in improving the quality of learning in Parepare City 3 Primary Schools, (2) What are the inhibiting and supporting factors in implementing classroom management in Parepare City 3 Primary Schools. The approach used in this study is a qualitative approach. Sources of data in this study were the principal and 3 teachers of grade 6 teachers. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques using the method of Miles and Huberman. The implementation of classroom management in Parepare City 3 Featured Primary Schools applies (1) physical management and (2) student management, physical classroom management includes the provision of air conditioning (room temperature) and regulation of light intensity, student seating, learning methods, learning media, order in the class and others as class inventory. Student management, student management is related to providing stimulus in order to awaken and maintain the conditions of student motivation to consciously play an active role and be involved in the education and learning process at school. Manifestations can take the form of activities, behavior, atmosphere that is regulated or created by the teacher by providing stimulus to students such as taking an active role in the education and learning process in full. Student management which includes fostering and guiding students, establishing

emotional connections, maintaining student interest and attention and discipline in the classroom. Whereas the supporting factors of class management in Parepare City 3 Primary School are the physical condition of the class and the inhibiting factor in the implementation of class management in Parepare City 3 Primary School is the family factor.

Keywords: Implementation, Classroom management

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan dan menciptakan manusia yang berkualitas, serta bangsa yang bermartabat dan di junjung tinggi oleh bangsa lain. Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan pendidikan dilaksanakan.

Masyarakat semakin menyadari akan pentingnya pendidikan, namun yang lebih penting adalah bagaimana pendidikan itu dilaksanakan. Kalau pengajaran atau penyampaian materi dilakukan dengan cara yang tepat dan benar, maka cita-cita pendidikan akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, jikalau keliru dalam proses mengajarkan suatu pelajaran, mahasiswa dan guru sekaligus akan merasa rugi. Peranan guru sangat penting dalam penyampaian atau pengajaran materi pada peserta didik khususnya pada proses pembelajaran dikelas.

Keberhasilan peserta didik dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari pembelajaran itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang menjadi kepemilikan siswa.

Keberhasilan pendidikan bisa dilihat dari proses pembelajaran itu berlangsung, bagaimana guru mampu membangun manajemen kelas atau mengelola kelas dengan baik agar proses pembelajaran berjalan efektif, dan mampu memajukan atau mewujudkan tujuan pendidikan. Peranan guru sangat penting dalam pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru dapat

menyampaikan atau mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai kehidupan yang mampu membawa peserta didik mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Terkait dengan pentingnya peran seorang guru, maka seyogyanya guru harus memiliki berbagai kemampuan, tidak hanya kemampuan akademik yang harus dimiliki oleh seorang guru, akan tetapi bagaimana seorang guru mempunyai kemampuan untuk memotivasi peserta didik, agar mau belajar yang nantinya akan meningkatkan prestasi serta cita-cita peserta didik. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari guru.

Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam usahanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses; guru dengan segala kemampuannya; murid dengan segala latar belakang dan potensinya; kurikulum dengan segala komponennya; metode dengan segala pendekatannya; media dengan segala perangkatnya; materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Sementara itu, hasil pembelajaran ditentukan pula segala sesuatu yang terjadi di kelas.

Berkaitan dengan fungsi atau peran guru untuk mengembangkan potensi anak (guru sebagai demonstrator dan guru sebagai pengelola kelas), guru

harus mengetahui betul potensi anak didik. Karena dari potensi itulah, guru menyiapkan strategi kegiatan yang sinergik dengan potensi anak didik. Strategi digunakan untuk mewujudkan kesuksesan atau keberhasilan tujuan pendidikan.

Selain penggunaan strategi secara tepat guru juga dituntut mampu untuk menggunakan dan memanfaatkan sumber daya yang ada, karena membangun manajemen kelas tidak hanya pada penggunaan strategi belaka, akan tetapi bagaimana membangun manajemen kelas atau mengelola kelas itu dengan mengsinergikan semua potensi yang ada, baik dari potensi dan karakteristik guru sebagai pendidik itu sendiri, peserta didik yang mempunyai potensi dan karakteristik beragam, memanfaatkan media, sarana dan prasarana yang sudah tersedia maupun lingkungan yang mempengaruhi berhasilnya sebuah tujuan pendidikan.

Kota Parepare dapat dikatakan telah termasuk dalam jajaran daerah/kota yang memiliki pendidikan yang baik. Akan tetapi, khusus manajemen kelas, masih ada beberapa sekolah perlu meningkatkan untuk lebih baik lagi. Ini dibuktikan dengan hasil observasi awal disalah satu sekolah yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 26 Februari 2019 di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare sebelum penelitian, bahwa sekolah tersebut telah mengimplementasikan manajemen kelas dengan baik, melihat dalam penggunaan media pembelajaran sudah maksimal namun dalam proses pembelajaran terkadang ditemukan kurang aktifnya peserta didik pada proses pembelajaran, strategi mengajar yang digunakan oleh guru sangat menyenangkan. seperti yang peneliti temukan bahwa ada guru menyelingi hiburan-hiburan dalam proses pembelajaran agar siswa tidak merasa

bosan. Sementara itu, hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare pada tanggal 26 Februari 2019 diketahui bahwa pihak Sekolah telah menginstruksikan kepada guru-guru untuk menerapkan manajemen kelas pada proses belajar-mengajar (PBM) berlangsung. Sehingga guru melaksanakan manajemen kelas dengan baik sejauh ini. Sekolah selalu mengadakan rapat mengenai manajemen kelas yang baik dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini difokuskan yaitu bagaimanakah gambaran implementasi manajemen kelas di SD negeri 3 Unggulan Kota Parepare dan apa faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 unggulan kota Parepare.

2. KAJIAN TEORI

2.1. Pengertian Implementasi

Pelaksanaan merupakan proses operasional yang mengelola sumber daya selama tindakan, memerlukan keterampilan, memotivasi dan kepemimpinan yang khusus serta memerlukan koordinasi diantara banyak orang. Sekilas organisasi tersusun, maka tugas manajemen puncak adalah menggerakkan orang-orang dalam organisasi untuk bekerja secara optimal. Dalam proses ini terkandung usaha bagaimana memotivasi orang agar bekerja dengan baik, bagaimana proses kepemimpinan yang memungkinkan pencapaian tujuan serta dapat memberikan suasana hubungan kerja yang baik dan bagaimana mengkoordinasi orang dan kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi sehingga dapat menghasilkan tim kerja yang baik.

2.2. Konsep Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Kemudian Wiyani (2013: 49) Istilah manajemen mengacu kepada proses pelaksanaan aktivitas yang diselesaikan secara efisien dengan

melalui pendayagunaan orang lain. Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

b. Fungsi Manajemen

Terry dalam bukunya *Principles of Management*, Sukarna (2011) mendefinisikan manajemen yaitu suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dari definisi Terry itulah kita bisa melihat fungsi manajemen menurutnya. Berikut ini adalah fungsi manajemen menurut Terry yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen hakikatnya apa yang telah direncanakan itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan bisa diatasi. Jadi, sebelum melakukan perencanaan, ada baiknya merumuskan dulu tujuan yang ingin dicapai.

2.3. Pengertian Kelas

Menurut Mulyadi (2009) kelas adalah suatu kelompok manusia yang melakukan belajar bersama dengan mendapat pengajaran dari seorang guru. Sementara Nawawi (2009: 115) mengartikan kelas yaitu sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah sebagai satu kesatuan yang diorganisasikan menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan

belajar-mengajar yang kreatif untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kelas diartikan sebagai ruangan belajar atau rombongan belajar, yang dibatasi oleh empat dinding atau tempat peserta didik belajar, dan tingkatannya. Ia juga dapat dipandang sebagai kegiatan belajar yang diberikan oleh guru dalam suatu tempat, ruangan, tingkat dan waktu tertentu.

2.4. Konsep Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas menurut Mulyadi (2009) adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Mulyadi (2009) membagi Sasaran manajemen kelas menjadi dua macam yaitu pengelolaan fisik dan pengelolaan siswa

Jere Brophy sebagaimana yang dikutip oleh Jones (2012: 16) mengemukakan definisi umum tentang kelas bahwa manajemen kelas yang baik bukan hanya secara langsung dapat bekerjasama dengan siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang dan dapat menangani secara efektif ketika perilaku tersebut terjadi, tetapi juga menopang kegiatan akademik yang bermanfaat. Jadi dari berbagai pengertian manajemen kelas di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.

b. Pelaksanaan Manajemen Kelas

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan guru tersebut dapat

berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa nyaman dan aman untuk belajar.

1) **Iklm/Suasana Kelas**

Kondisi gedung sekolah, tata ruang kelas, dan alat-alat belajar sangat mempunyai pengaruh pada kegiatan belajar. Disamping kondisi fisik tersebut, suasana pergaulan di sekolah juga sangat berpengaruh pada kegiatan belajar. Karena guru memiliki peranan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik bagi siswa. Suasana kelas ini mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Suasana kelas ini terkait dengan hal-hal sebagai berikut:

- a) Ruang Tempat Berlangsungnya Proses Belajar Mengajar
- b) Pengaturan Tempat Duduk
- c) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya
- d) Pengaturan Penyimpanan Barang-barang.

2) **Metode Pembelajaran**

Metode adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui/dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mentransformasikan isi atau bahan pendidikan dari guru kepada peserta Didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pembelajaran berakhir.

3) **Penggunaan Media**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Arsyad (2008:3) Adapun penggunaan media dalam pembelajaran ada media berbasis manusia, media berbasis cetakan, media berbasis visual, media berbasis audio-visual, media berbasis komputer,

4) **Pola Interaksi**

Interaksi merupakan bentuk komunikasi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Interaksi yang terjadi haruslah interaksi edukatif yang menarik dan menyenangkan sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dalam pengkomunikasian harus selalu terjalin antara guru dan wali kelas dengan siswa di dalam kelas, agar tercipta situasi kelas yang dinamis.

Iklm hubungan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, dan antara pimpinan sekolah akan menciptakan gairah dan kegembiraan belajar siswa sehingga mereka memiliki motivasi kuat dan keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.

c. Fungsi dan Tujuan Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan didalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Dalam pelaksanaannya fungsi manajemen tersebut harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru itu meliputi :

- (1)Merencanakan;
- (2) Mengorganisasian;
- (3) Melaksanakan;
- (4) Pengawasan; dan
- (5) Evaluasi.

Mulyadi (2009) menjelaskan bahwa tujuan manajemen kelas adalah (1) Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk

4mengembangkan kemampuan mereka semaksimal mungkin. (2) Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajaran. (3) Menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektual mereka dalam kelas. (4) Membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya dan sifat-sifat individunya. Dalam Wiyani (2013), ada 7 (tujuh) macam tujuan manajemen y4aitu: (1) Memudahkan kegiatan belajar bagi peserta didik. (2) Mengatasi hambatan-hambatan yang menghalangi terwujudnya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. (3) Mengatur berbagai penggunaan fasilitas belajar. (4) Membina dan membimbing peserta didik sesuai dengan berbagai latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. (5) Membantu peserta didik belajar dan bekerja sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya. (6) Menciptakan suasana sosial yang baik di dalam kelas. (7) Membantu peserta didik agar dapat belajar dengan tertib.

d. Prosedur Manajemen Kelas

Pengertian prosedur manajemen kelas sukar dipisahkan dengan pengertian manajemen kelas. Karena manajemen kelas adalah pekerjaannya, sedangkan prosedur manajemen kelas adalah langkah-langkah bagaimana pekerjaan itu dikerjakan.

1) Prosedur manajemen kelas dimensi pencegahan (preventif)

Prosedur preventif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk menciptakan kondisi yang baru dari interaksi biasa menjadi interaksi edukatif, dengan senantiasa membangkitkan motivasi belajar siswa.

Menurut Rohmad (2009) yang bisa dilakukan dalam penerapan prosedur preventif adalah Peningkatan kesadaran guru sebagai pendidik, Peningkatan kesadaran siswa, Penampilan sikap guru terhadap siswa harus dilandasi sikap tulus dan hangat secara wajar dalam mendukung kegiatan pendidikan, Pengenalan terhadap tingkah laku, Penemuan alternatif pengelolaan kelas, Pembuatan kontrak sosial.

2) Prosedur manajemen kelas dimensi penyembuhan (*kuratif*)

Dalam Mulyadi (2009) mengemukakan langkah-langkah prosedur manajemen kelas dimensi penyembuhan (*kuratif*), sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi masalah siswa
- b) Menganalisis Masalah
- c) Menilai alternatif-alternatif pemecahan
- d) Mendapatkan balikan (*feed back*)

e. Faktor Penghambat Manajemen Kelas

Menurut Nawawi (1989: 116) Ada beberapa faktor penghambat dalam melaksanakan manajemen kelas diantaranya :

- 1) Faktor Guru, faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa tipe kepemimpinan guru yang otoriter, format belajar mengajar yang monoton dan kepribadian guru.
- 2) Faktor Siswa.
- 3) Faktor Keluarga.
- 4) Faktor Fasilitas.

f. Faktor Pendukung Manajemen Kelas

Menurut Nawawi (1989: 116) faktor yang mendukung pengelolaan kelas antara lain: a) bangunan dan sarana, b) guru, c) murid, dan d) dinamika kelas. Maka dalam hal ini, penulis akan menguraikan satu persatu faktor-faktor yang mendukung pengelolaan kelas yaitu:

- a. Gedung dan Sarana Kelas, perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.
- b. Guru, program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid dalam suatu kelas. Guru adalah seseorang yang ditugasi mengajar sepenuhnya tanpa campur tangan orang lain (Rusyan, 1996: 135).. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan. Persiapan yang harus diikuti, sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nawawi, 1989: 121).
- c. Murid, murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif. Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang, dan secara psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. (Nawawi, 1989: 125-127).
- d. Dinamika Kelas, kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi

kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. (Nawawi, 1989:130).

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pelaksanaan Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut: *pertama*; penelitian ini bermaksud mengembangkan konsep pemikiran, pemahaman dari implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan kota Parepare. *Kedua*; penelitian bermaksud untuk menganalisis dan menafsirkan suatu fakta yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa kata-kata, perilaku, yang dapat diobservasi baik secara lisan maupun tulisan atau dengan kata lain ingin mendeskripsikan kenyataan di lapangan.

3.2. Kehadiran Peneliti

Mengingat obyek penelitian kualitatif adalah situasi sosial, berarti peneliti masuk pada situasi sosial yang akan diteliti, maka agar peneliti dapat diterima oleh informan, maka dibutuhkan pendekatan terhadap informan terkait penelitian. Peneliti diharapkan mampu berinteraksi dengan subyek secara wajar dilapangan, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi yang ada. Hubungan baik antara peneliti dengan subyek sebelum dan selama dilapangan merupakan kunci utama keberhasilan dalam pengumpulan data. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menurut kehadiran peneliti di lapangan, karena peneliti kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri dan ia harus berinteraksi mendalam dengan sumber data, oleh karena itu kehadiran peneliti cukup lama di lapangan. Pada tahap studi pendahuluan

penelitian dilakukang selama kurang lebih satu bulan.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian. Sejalan dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti, maka lokasi yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare. Pemilihan SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare sebagai lokasi penelitian karena letak nya yang strategis dan memudahkan peneliti dalam mengambil data.

3.4. Sumber Data

Data yang ditelusuri dan dihimpun dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus penelitian yakni: (1) data umum dan konteks, menyangkut data umum dan lokasi; (2) data primer, data ini berisi segala macam data tentang pikiran para informan. Sumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang berjumlah 3 sebagai informan pendukung yang dianggap mampu menyajikan data yang dicari; (3) data sekunder, data ini berisi segala macam data tentang siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif dan jenis sumber data yang dimanfaatkan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Metode Wawancara, Metode Observasi dan Metode Dokumentasi.

3.6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara langsung berkesinambungan dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis data berdasarkan analisis

lapangan berdasarkan model Miles dan Huberman yaitu melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

3.7. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Gunawan (2015) Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain. Dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3.8. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan dan proses penelitian yang akan dilalui diantaranya adalah tahap-tahap pra-lapangan, tahap tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, tahap pembuatan laporan dan perumusan hasil penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Manajemen kelas merupakan kemampuan guru dalam mendaya gunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas luasnya pada setiap individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah. Kelas sebagai lingkungan belajar siswa merupakan aspek dari lingkungan yang harus diorganisasikan dan dikelola secara sistematis. Lingkungan ini harus diawasi agar kegiatan belajar mengajar bisa terarah dan menuju pada sasaran yang dikehendaki. Adapun karakteristik lingkungan yang baik itu diantaranya adalah kelas memiliki sifat merangsang dan menantang siswa untuk selalu belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan belajar. Yang lain bisa dipandang sebagai indikasi keberhasilan pengelolaan kelas. Dari sini, terasa tepat bila dikatakan bahwa pengelolaan kelas secara dinamis merupakan penentu perwujudan proses belajar mengajar yang efektif.

Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses.

Guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkat dan materi dengan segala sumber belajarnya. Sementara itu, hasil pembelajaran ditentukan pula segala sesuatu yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, selayaknya kelas dikelola dengan baik, profesional, dan berkelanjutan.

4.1. Pengelolaan Fisik (Sarana dan Prasarana)

Upaya pengaturan fisik (sarana dan prasarana) kelas dilakukan guna untuk menunjang dalam pengelolaan kelas yang baik. Baik atau tidaknya dalam pengaturan sarana dan prasarana kelas dapat berdampak berjalannya kegiatan peserta didik saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Upaya pengaturan Sarana dan prasarana kelas terdiri dari :

1) Pengaturan tempat duduk

Pengaturan tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka. Dengan demikian, guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang pengelolaan fisik, diketahui bahwa dalam pengaturan tempat duduk, guru di SD Negeri 3 Unggulan Parepare mengatur tempat duduk siswa dengan merolling setiap minggu atau hari dengan itu siswa dapat merasakan semua posisi di dalam kelas dan menggunakan pola penempatan yang bervariasi sesuai dengan materi atau kebutuhan saat pembelajaran berlangsung.

Pengaturan tempat duduk dilakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai dengan materi yang disampaikan serta guru kreatif

menciptakan suasana kelas yang nyaman dan murid pun nyaman mengikuti proses pembelajaran. Guru juga Mengatur tempat duduk sesuai dengan kemampuan siswa, siswa yang dianggap mampu ditempatkan bersama siswa yang dianggap mampu, dengan harapan siswa dapan membimbing temannya dalam pembelajaran. Seperti yang peneliti liat guru di SD Negeri 3 Unggulan Parepare menggunakan sistem rolling tempat duduk.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 3 unggulan Parepare mengatur tempat duduk sesuai dengan kemampuan siswa, siswa yang dianggap mampu ditempatkan bersama siswa yang dianggap mampu, dengan harapan siswa dapan membimbing temannya dalam pembelajaran. Guru juga menggunakan pola penempatan sesuai dengan materi yang disampaikan.

2) Pengaturan suhu dan cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan merupakan aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa dalam pengaturan ventilasi di SD Negeri 3 Unggulan Parepare merupakan aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Melihat dari beberapa kelas telah difasilitasi alat pendingin atau AC, jadi setiap ventilasi ditutup dengan plastik agar suhu dalam kelas tetap terjaga dan tidak keluar. Guru juga mengatur suhu melihat dari kondisi siswa pada saat itu juga apabila ada siswa yang sedang sakit maka suhu dalam ruangan diatur agar tidak mengganggu kesehatan siswa yang kurang sehat. Untuk pencahayaan, setiap

ventilasi disediakan gordena. Guru mengatur sesuai keadaan atau pencahayaan yang diinginkan. Dengan pengaturan ventilasi yang baik juga akan berpengaruh pada kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran.

Selain wawancara, peneliti melakukan observasi pada hari Selasa, 23 Juli 2019 dengan melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh guru kelas 6 SD Negeri 3 Unggulan Parepare. Hasil observasi di SD negeri 3 Unggulan Parepare, peneliti mengamati setiap ventilasi yang ada dalam kelas tertutup rapat dengan plastik, dan disediakan gordena di setiap kelas. Dalam proses pembelajaran juga terlihat siswa tidak ada yang merasa jenuh atau merasa kepanasan karena dengan adanya alat pendingin, suasana dalam kelas terasa sangat sejuk dan siswa sangat bersemangat dalam menerima pembelajaran dan guru pun juga semangat dalam memberikan pelajaran bagi siswa. Cahaya juga cukup dalam ruangan karena dengan bantuan cahaya dari luar sangat membantu siswa dalam menerima pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 3 Unggulan Parepare sudah sangat paham dalam mengatur ventilasi dalam kelas. Seperti yang kita ketahui juga ventilasi di SD Negeri 3 Unggulan Parepare sudah diatur sejak pembangunan sekolah, jadi guru dan siswa yang bertanggung jawab atas bagaimana kenyamanannya dalam menjalani proses pembelajaran. Pihak sekolah telah menyediakan alat pendingin di setiap kelas agar terciptanya proses pembelajaran yang nyaman efektif dan efisien.

c) Menyediakan media pembelajaran

Menyediakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat

membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Media merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam proses pembelajaran. Media merupakan alat bantu guru dalam menyampaikan pembelajaran. Seperti yang dikatakan oleh Arsyad (2008:3) ada beberapa contoh penggunaan media dalam pembelajaran sebagai berikut: (1) media berbasis manusia (2) media berbasis cetakan (3) media berbasis visual (4) media berbasis audio visual (5) media berbasis komputer.

Dengan adanya media yang disediakan sekolah contohnya pada SD Negeri 3 Unggulan Parepare menyediakan LCD di setiap kelas membuat proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan efisien. Tidak hanya LCD, namun ada beberapa media pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran di dalam kelas, contohnya alat peraga, buku cetak atau LKS yang terdapat dalam kelas maupun di ruang perpustakaan. Dengan itu proses pembelajaran akan terasa lebih ringan dengan adanya media. Media pembelajaran sangat berguna untuk pengembangan kemampuan para siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dibutuhkan media sebagai faktor pendukung.

d) Menggunakan Metode Pembelajaran

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran penggunaan metode dalam pembelajaran sangat penting bagi guru menyampaikan pelajaran menggunakan metode agar siswa mudah menyerap pembelajaran yang diberikan. Setiap guru menggunakan metode dalam pembelajaran berbeda-beda karena ada berbagai macam metode dalam pembelajaran dan disesuaikan dengan

materi yang disampaikan. Setiap metode dalam pembelajaran ada sisi kelebihan dan kekurangannya, tergantung guru mana yang dapat dianggap lebih mudah untuk diterima oleh siswa .

Proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran adalah suatu jalan atau cara guru yang ditempuh untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual maupun berkelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Adapun hasil penemuan peneliti secara keseluruhan bahwasanya dalam penggunaan metode pembelajaran, siswa lebih dituntut lebih aktif dibanding guru, guru hanya memantau dan menilai siswa dalam proses pembelajaran. Dengan itu guru menggunakan metode tutor sebaya pada peserta didik, dengan harapan siswa lebih paham jika siswa sesama siswa yang mengajar akan lebih paham dengan bahasanya. Guru hanya membimbing dan menunjuk siswa yang dianggap mampu mengajar temannya yang dianggap kurang. Namun tidak lepas dari metode pembelajaran lainnya, disesuaikan dengan materi yang disampaikan.

4.2. Pengelolaan Siswa

Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan

dan pembelajaran secara penuh. Pengelolaan siswa meliputi :

1) Membina dan Membimbing Siswa

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada proses membina dan membimbing siswa tenaga pendidik dalam mewujudkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran dibutuhkan bimbingan dan pembinaan yang tepat kepada siswa. Membimbing siswa untuk lebih baik merupakan tugas dan tanggung jawab dari seorang pendidik. Berbagai cara dilakukan untuk membimbing siswa tergantung dari kemampuan para siswa itu sendiri.

Membina dan membimbing siswa bertujuan untuk saling menghormati, saling menghargai dan mendorong siswa dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Sehingga menciptakan siswa yang berkarakter sesuai minat dan bakat yang dimilikinya.

Pengelolaan siswa akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila tingkah laku siswa di dalam kelas baik, seperti dari hasil pengamatan dapat dilihat bahwa seorang guru selalu memperhatikan tingkah laku siswa dalam kelas. Sesuai dengan pendapat Rusydie (2011:48) sebagaimana prinsipnya, pengelolaan kelas dilakukan sebagai upaya untuk mengubah tingkah laku siswa dalam kelas dari yang kurang baik menjadi baik.

2) Menetapkan Hubungan Emosional

Dalam proses pembelajaran interaksi sangat diperlukan agar terciptanya proses pembelajaran yang lancar, untuk menciptakan interaksi antara guru dan peserta didik dibutuhkan hubungan emosional yang terdapat pada saat proses pembelajaran. Tujuannya yaitu untuk mendekatkan diri dengan siswa atau sebaliknya, agar terjadi

inyeraksi dalam proses pembelajaran dan para siswa tidak merasa tegang.

Terjadinya hubungan emosional merupakan tugas dari tenaga pengajar, dengan adanya hubungan emosional akan lebih mendekatkan hubungan tenaga pengajar dengan peserta didik. Hubungan yang terbilang dekat akan membuat para peserta didik merasa nyaman dan tidak ada kesenjangan yang terjadi, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan kondusif.

3) Menciptakan Tata Tertib

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada proses Menciptakan tata tertib bersama siswa atau peraturan kelas merupakan bentuk sarana untuk mengajarkan kedisiplinan bagi siswa juga untuk menciptakan kelas yang kondusif dan tertib. Oleh karena itu, peraturan harus dibuat dan disepakati bersama oleh siswa dan guru.

Dengan kesepakatan bersama siswa dengan mudah mematuhi aturan tersebut, jika salah satu dari siswa melanggar atau tidak mematuhi, guru akan memberikan sanksi berupa hukuman berupa hukuman yang mendidik bukan kekerasan yang diberikan. Menciptakan tata tertib di dalam kelas juga hal yang sangat penting dan sangat perlu diperhatikan setiap guru. Yaitu bagaimana proses pembelajaran berlangsung tertib dan teratur. Maka kuncinya adalah membuat aturan atau tata tertib mengenai kelancaran proses pendidikan dan pengajaran dalam kelas.

Seperti yang dikemukakan Rusydie (2011:33-35) agar manajemen kelas dapat diterapkan dengan baik, penting bagi guru untuk dapat memahami prinsip dasar tentang manajemen kelas. Prinsip-prinsip dasar ini sangat dibutuhkan guna memperkecil

timbulnya masalah atau gangguan dalam mengelola kelas tersebut, antara lain sebagai berikut: (1) guru harus hangat dan antusias (2) guru harus mampu memberikan tantangan (3) guru harus bersikap luwes (4) beri penekanan pada hal positif (5) penanaman disiplin diri.

4) Minat dan Perhatian Siswa

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada proses mempertahankan minat dan perhatian siswa guru menerapkan sistem 5 menit literasi sebelum memulai pembelajaran dan membaca doa sebelum memulai pembelajaran yang dimaksudkan untuk agar siswa tetap mengingat pelajaran yang telah diberikan dan pada saat proses pembelajaran siswa mengingat apa yang telah dia pelajari sebelumnya sehingga dalam proses pembelajaran perhatian siswa tetap tertuju dan tidak terbagi-bagi, dan jika siswa sudah mulai terlihat bosan atau jenuh, guru memberikan sedikit hiburan-hiburan atau candaan agar siswa kembali semangat dan terfokus kembali ke pelajaran.

5) Disiplin dalam Kelas

Secara garis besar hasil penelitian yang telah didapatkan melalui proses wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa pada proses mendisiplinkan siswa dalam kelas, Dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk penuh dengan kesadaran dan disiplin tinggi, maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan dan kebiasaan dalam belajar berpengaruh terhadap prestasi siswa juga. Dengan disiplinnya siswa, akan membantu siswa dalam mencapai prestasi yang tinggi, jadi siswa yang pada dirinya tertanam sikap disiplin akan selalu sadar dan patuh dalam setiap aturan.

Seperti pada pendekatan-pendekatan dalam manajemen kelas,

disiplin dalam kelas guru menetapkan pendekatan kekuasaan sebab pendekatan kekuasaan merupakan pendekatan yang dilakukan guna membuat siswa selalu mematuhi tata tertib atau norma-norma yang ada. Adanya pendekatan kekuasaan yang dilakukan oleh guru diharapkan siswa selalu mengingat aturan-aturan yang berlaku di dalam kelas, seorang guru harus menanamkan sikap disiplin kepada siswa didiknya.

Seperti pendapat Rusydie (2011:48) pendekatan kekuasaan disini memiliki pengertian sebagai sikap konsisten dari seorang guru untuk menjadikan norma atau aturan-aturan dalam kelas sebagai acuan untuk menegakkan kedisiplinan.

Berdasarkan hasil temuan dan teori yang telah dipaparkan tersebut menjelaskan bahwa pendekatan kekuasaan dapat menampakkan rasa kedisiplinan terhadap para peserta didik. Pendekatan ini penting untuk digunakan oleh guru, guna untuk menciptakan keadaan kelas yang kondusif dan menjadikan peserta didik memiliki kedisiplinan pada dirinya.

4.3. Faktor Penghambat dan Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare antara lain Faktor pendukung dalam manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare adalah kondisi fisik kelas atau gedung dan sarana kelas sebab lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Seperti dengan disediakan media pembelajaran yang lengkap oleh pihak sekolah yang sangat

berpengaruh terhadap hasil pembelajaran.

Faktor penghambat nya yaitu faktor keluarga, karena tingkah laku peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan tercermin dari tingkah laku peserta didik yang agresif dan apatis. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada kedisiplinan, kebebasan berlebih atau terlampau terkadang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar peraturan di sekolah dan dalam kelas.

Kondisi dan perilaku peserta didik di SD Negeri 3 Unggulan Parepare sangatlah beragam, oleh karena itu pihak sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk mencegah ataupun menghilangkan perilaku-perilaku menyimpang dari para peserta didik, kepala sekolah beserta guru-guru dan orang tua siswa melaksanakan rapat komite setiap bulannya untuk mencegah atau menyelesaikan masalah yang terjadi pada siswa. Guru pun sering berkomunikasi dengan orang tua atau wali murid masing-masing. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bertindak atau bersikap diluar aturan-aturan yang telah dibuat oleh pihak sekolah. Selain itu, proses belajar mengajar pun dapat berjalan dengan semestinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang Implementasi Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi Manajemen kelas dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare menerapkan (1) pengelolaan fisik dan (2) pengelolaan siswa, Pengelolaan kelas yang bersifat fisik ini meliputi pengadaan dan pengaturan ventilasi, tempat duduk siswa, metode pembelajarn, media pembelajaran dan lain-lain sebagai inventaris kelas. Pengelolaan siswa, Pengelolaan siswa ini berkaitan dengan pemberian stimulus dalam rangka membangkitkan dan mempertahankan kondisi motivasi siswa untuk secara sadar berperan aktif dan terlibat dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Manifestasinya dapat berbentuk kegiatan, tingkah laku, suasana yang diatur atau diciptakan guru dengan menstimulus siswa agar ikut serta berperan aktif dalam proses pendidikan dan pembelajaran secara penuh. Pengelolaan siswa yang meliputi membiuna dan membimbing siswa, menetapkan hubungan emosional, , tata tertib di dalam kelas, mempertahankan minat dan perhatian siswa dan disiplin di dalam kelas.
2. Faktor pendukung dalam manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare adalah kondisi fisik kelas atau gedung dan sarana kelas sebab lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Seperti dengan disediakannya media pembelajaran yang lengkap oleh pihak sekolah yang sangat berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Faktor penghambat dalam implementasi manajemen kelas di SD Negeri 3 Unggulan Kota Parepare adalah Faktor keluarga karena, tingkah laku

peserta didik di dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Problem klasik yang dihadapi guru memang banyak berasal dari lingkungan keluarga. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak patuh pada kedisiplinan, kebebasan berlebih atau terlampau terkadang merupakan latar belakang yang menyebabkan peserta didik melanggar peraturan di sekolah dan dalam kelas.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Pembahasan dan kesimpulan Penelitian maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, tetap menjadi tolak ukur manajemen kelas yang dilakukan, berhasil atau tidak sebagai masukan sebagai upaya perbaikan jika terjadi kekurangan dan upaya peningkatan jika sudah berjalan dengan baik.
2. Bagi guru, diharapkan agar selalu menjadi teladan kepada para pendidik untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam peningkatan mutu pendidikan di pelaksanaan manajemen kelas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar mampu mengembangkan wawasan tambahan terkait peran manajemen kelas, dan diharapkan peneliti lebih terampil lagi membuat karya tulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad. (2008). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2009). Bandung: Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia.
- Gunawan. (2014). *Metode Penelitian4 Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jones. (2012). *Manajemen Kelas Komprehensif*. Jakarta: Kencana.

- Mulyadi. (2009). *Class Room Management*. Malang: UIN-Malang Press.
- Nawawi. (1989). *Organisasi sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Haji Masagung
- Nawawi. (2009). *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohmad. (2009). *Kapita Selekta*. Jakarta: PT. Bina Ilmu.
- Rukmana, A. Dan Suryana, A. (2006). *Pengelolaan Kelas*. Bandung. UPIPRESS
- Rusyan. (1996). *Proses Pembelajaran yang Efektif*. Bandung: Bima Budhaya
- Rusydie. (2011). *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, Jogjakarta: Diva Press.
- Sukarna. (2011). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Terry. (2005). *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UU RI No. 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wiyani. (2013). *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.